

## Pengaruh Penggunaan Model *Directed Reading Thinking Activity* (drta) Berbantuan Media Teks Cerita Digital Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Fera Yunitasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudiyanto, Universitas PGRI Madiun

✉ [ferayunitasari41@gmail.com](mailto:ferayunitasari41@gmail.com)

---

**Abstract:** The aim of this research is to find out how the use of the directed reading thinking activity (DRTA) learning model assisted by digital story text media has an impact on students' critical thinking abilities in grade IV elementary school. This research uses quantitative methods. In this study, an original experimental design was used, so the post-test only control concept was used. This study involved 52 students from SDN 04 Manisrejo and SDN 01 Josenan in Madiun city. Random sampling is a sampling technique in which samples are selected at random. In this study, the sample consisted of 32 students, 16 of whom were in class A as the experimental class and 16 of whom were in class B as the control class. Data collection methods use testing and guidance. The results of data analysis showed differences between the 16 students in the experimental class, with an average of 86.25, while there were 16 students in the control class with an average of 57.93. The results of the hypothesis test show that  $T_{table}$  is 2.0422 with a significance of 5% 0.05.  $T_{count}$  6.6411 > ( $T_{table}$ ) 2.0422. It can be concluded that this research shows the influence of the directed reading thinking activity (DRTA) model assisted by digital story text media on the critical thinking of fourth grade elementary school students.

**Keywords:** Critical Thinking, Directed Reading Thinking Activity, Digital Story Text Media

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran directed reading thinking activity (DRTA) yang dibantu oleh media teks cerita digital berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini, desain asli eksperimental digunakan, sehingga konsep post-test only control digunakan. Studi ini melibatkan 52 siswa dari SDN 04 Manisrejo dan SDN 01 Josenan di kota Madiun. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih secara acak. Pada penelitian ini, sampelnya terdiri dari 32 siswa, 16 di antaranya berada di kelas A sebagai kelas eksperimen dan 16 di antaranya berada di kelas B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan pengujian dan arahan. Hasil analisis data menunjukkan perbedaan di antara 16 siswa dalam kelas eksperimen, dengan rata-rata 86,25, sedangkan kelas kontrol sebanyak 16 siswa dengan rata-rata 57,93. Hasil uji hipotesis diketahui  $T_{tabel}$  2,0422 dengan signifikansi 5% 0,05.  $T_{hitung}$  6,6411 > ( $T_{tabel}$ ) 2,0422. Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model directed reading thinking activity (DRTA) berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** Berpikir Kritis, Directed Reading Thinking Activity, Media Teks Cerita Digital

---



## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satunya di bidang pendidikan, dimana pada saat ini banyak sekali platform ataupun aplikasi yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Namun, disisi lain saat perkembangan teknologi yang semakin maju ini apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka semua akan terasa sia-sia. Walaupun teknologi semakin maju, namun masih banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah dikarenakan penggunaan teknologi yang kurang tepat.

Salah satu permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah siswa kurang terbiasa menggunakan cara berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, selain itu model pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung aktivitas belajar siswa dengan berpikir kritis. Sehingga diperlukan model pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan (Saputra, 2020). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki, untuk menghadapi tantangan pendidikan pada abad ke 21 ini. Menurut Haryanti (2017), kompetensi berpikir kritis yang harus diajarkan kepada siswa dalam pendidikan abad ke-21 adalah siswa diharapkan mampu bernalar secara efektif, siswa diharapkan mampu menggunakan sistem berpikir, siswa mampu membuat pertimbangan dan keputusan serta siswa diharapkan mampu memecahkan masalah. Sehingga diharapkan siswa dapat bernalar kritis dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian (Azizah et al., 2022) menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah dan membutuhkan adanya perubahan dalam berpikir kritis melalui pembelajaran. Salah satu permasalahan dalam berpikir kritis juga terjadi di SDN 04 Manisrejo Madiun. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan dalam berpikir kritis siswa kelas IV. Siswa belum mampu memahami, mencermati maupun menyampaikan kembali informasi yang mereka dapatkan. Salah satunya melalui kegiatan membaca cerita, siswa hanya sekedar membaca cerita namun tidak mengetahui atau menemukan informasi penting yang terdapat dalam cerita. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil ulangan harian siswa, diketahui bahwa berpikir kritis siswa masih rendah dilihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan hampir 50% siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau tepat KKM. Hingga saat ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, namun diperlukan adanya perubahan agar output yang dihasilkan dalam pembelajaran juga semakin baik pula. Guru umumnya hanya menggunakan metode membaca dalam hati ketika meminta siswa untuk memahami suatu cerita atau bacaan. Sehingga karena hal tersebut, siswa menjadi tidak bersemangat dan tidak benar-benar memahami isi cerita.

Berpikir kritis menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena apabila berpikir kritis siswa rendah maka hal tersebut akan berakibat pada hasil belajar siswa. Hayati & Setiawan (2022) menyatakan bahwa rendahnya berpikir kritis siswa terdapat pada beberapa indikator, dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal tersebut berakibat pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami suatu pernyataan, menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan. Siswa juga kesulitan dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta membuat suatu prediksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran yang tepat untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran tersebut dalam kemampuan

berpikir kritis siswa melalui aktivitas membaca cerita melalui model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). DRTA merupakan sebuah model pembelajaran yang membimbing siswa melalui aktivitas membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasi atau mengecek kembali prediksi (Noermanzah, 2018). Menurut Rofikasari (2016) model pembelajaran DRTA adalah sebuah kegiatan pemahaman yang memprediksi cerita sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya. Penerapan model DRTA akan lebih maksimal apabila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Djamarah (dalam Juniasih et al., 2013) menyebutkan bahwa media adalah cara atau alat untuk menyalurkan informasi maupun pesan yang terdapat dalam materi yang dikemas melalui media. Media pembelajaran dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan-bacaan maupun cerita yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah media cerita digital. Cerita digital adalah sebuah media interaktif yang menyajikan konten berupa gambar bergerak, video, animasi, audio yang dapat menanggapi tindakan pengguna. Media interaktif dapat berupa video interaktif, konten di sosial media, video pada chanel youtube dan lain-lain. Media cerita digital dapat membuat siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran (Anwar & Ramadani, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran DRTA berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan berpikir yang harus dikuasai oleh siswa, karena berpikir kritis memiliki banyak manfaat bagi siswa. Berpikir kritis merupakan hal yang wajib diajarkan untuk siswa sekolah dasar. Karena apabila siswa memiliki cara berpikir kritis maka siswa dapat terlatih untuk mencermati, menganalisis serta mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum siswa menerima atau menolak informasi tersebut. Berpikir kritis merupakan sebuah cara berpikir yang didalamnya menggunakan kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi informasi atau materi yang diterima dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Annisa, 2015).

Dalam menghadapi tuntutan pendidikan di abad 21 ini, siswa diharapkan memiliki berpikir kritis. Menurut Suciono (2021) berpikir kritis (*critical thinking*) adalah aktivitas mental dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi, dimana dalam memahami informasi secara mendalam dapat menghasilkan sebuah keyakinan akan kebenaran informasi yang didapatkan maupun argumen yang disampaikan. Dalam berpikir kritis terdapat beberapa aktivitas mental yang berkaitan dengan pemecahan masalah, menganalisis asumsi, memberikan penjelasan atau berpikir secara rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi merupakan proses yang sangat penting. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dinilai dapat, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta hingga pada akhirnya melakukan pengambilan keputusan (Saputra, 2020).

### **Model DRTA berbantuan Media Teks Cerita Digital**

DRTA merupakan sebuah model pembelajaran yang membimbing siswa dalam kegiatan membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasi atau mengkonfirmasi kembali prediksi atau dugaan (Noermanzah, 2018). Menurut Toliban (dalam Rofikasari, 2016) model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebuah kegiatan pemahaman yang memprediksi cerita hingga dapat

membantu siswa untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari suatu materi yang telah dibaca. Siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik yang akan dibahas.

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam penerapan model pembelajaran DRTA dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Menurut Astari (2019) model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang teks yang dibacanya, membuat prediksi tentang garis besar cerita dalam teks tersebut, dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menyangkal prediksi sebelumnya tentang isi teks tersebut. Sehingga dari aktivitas tersebut siswa dapat melatih berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran tentunya dapat memberikan hasil yang lebih maksimal apabila didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

Menurut Kustandi & Darmawan (2021) media adalah wadah dari pesan yang ingin diteruskan oleh sumbernya kepada penerima pesan, dengan tujuan agar tercapainya proses belajar. Media adalah metode atau alat untuk menyebarkan informasi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Media sangat penting selama proses pembelajaran (Juniasih et al., 2013). Ada banyak bacaan dan cerita yang dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia. Cerita digital adalah media interaktif yang memiliki konten seperti gambar bergerak, video, animasi, dan audio yang merespon tindakan. Ini dapat dilihat melalui video interaktif, sosial media, YouTube, dan sumber lainnya. Media cerita digital dapat membuat pembelajaran lebih nyaman bagi siswa (Anwar & Ramadani, 2021). Model pembelajaran DRTA dapat diterapkan dengan bantuan media cerita digital.

Teks cerita digital yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa sebuah web site bernama *Let's Read Asia*. Aplikasi *Let's Read* dibuat oleh *The Asia Foundation* melalui program Books for Asia. Tujuannya adalah untuk memberikan konten pendidikan kepada anak-anak dalam bahasa yang digunakan di rumah maupun di sekolah. Target aplikasi *Let's Read* adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini. Aplikasi ini dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta membaca kepada anak-anak melalui bahan bacaan yang dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami dan memiliki karakter, tema, dan latar yang mencerminkan kehidupan sehari-hari (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021).

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *true experimental*. Bentuk *true experimental* yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-only control design* memiliki dua kelompok yang dipilih secara random (R), dengan desain penelitian sebagai berikut :

**TABEL 1.** *Desain Penelitian*

<b>R</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R</b>		<b>O<sub>2</sub></b>

(Sugiyono, 2019)

Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (X) menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital sedangkan kelompok yang lain merupakan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 sekolah yaitu SDN 01 Josenan dan SDN 04 Manisrejo kota Madiun yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Sampel terdiri dari 2 kelas di SDN 04 Manisrejo kota Madiun yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu tes

dan dokumentasi. Tes yang dilakukan hanya terdiri dari satu tes yaitu *posttest*, dengan jumlah soal 10 soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, uji kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil analisis data pada penelitian ini yaitu kelas control dan kelas eksperimen menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel 2016.

**TABEL 2.** Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	16	77	93	86,25	5,494
Kelas Kontrol	16	30	77	57,93	15,570

Berdasarkan hasil perhitungan telah ditetapkan yang digunakan dalam *posttest* adalah 10 soal. Hasil perhitungan validitas soal uji coba *posttest* disajikan pada tabel dibawah ini:

**TABEL 3.** Hasil Uji Validitas

No.	Keterangan	No. Butir Soal
1.	Valid	1,2,3,4,6,7,9,10,11,12
2.	Tidak Valid	5,8

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 soal uji coba terdapat 2 soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal valid yang akan digunakan dalam *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sejumlah 10 soal.

**TABEL 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha ( $r_{11}$ )	r tabel	Kriteria	Kesimpulan
0,8732	0,4438	Cronbach Alpha > rtabel	Reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Penggunaan rumus ini didasarkan pada alasan karena skor yang diperoleh bukan 1 dan 0 tetapi 0 samapai dengan 3. Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,8732 yang artinya > 0,4438 maka item yang diuji cobakan adalah reliabel

**TABEL 5.** Hasil Uji Daya Pembeda

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Baik	3,7	2
Sedang	1,4,5,9,10	5
Buruk	2,6,8	3

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 soal dengan kategori baik, 5 soal dengan kategori sedang dan 3 soal dengan kategori buruk.

**TABEL 6.** Uji Kesukaran

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sedang	2,3,4,6,8,9	6
Mudah	1,5,7,10	4

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa 6 butir soal *posttest* termasuk dalam kategori soal sedang dan 4 soal *posttest* masuk dalam kategori soal mudah.

**TABEL 7.** Hasil Uji Normalitas

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Kontrol	0,1973	0,213	$H_a$ diterima	Normal
Eksperimen	0,2028	0,213	$H_a$ diterima	Normal

**TABEL 8.** Hasil Uji Homogenitas

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria	Keputusan Uji
0,1245	0,4160	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	$H_0$ diterima

**TABEL 9.** Hasil Uji Hipotesis

T	Nilai	Keterangan
$T_{tabel}$	2,0422	$H_a$ diterima karena $T_{hitung} 6,6411 > T_{tabel}$
$T_{hitung}$	6,6411	

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,641 dan nilai  $T_{tabel}$  2,0422. Maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam mengerjakan soal pada kelas eksperimen yang menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV. Hasil belajar siswa kelas eksperimen rata-rata 86,25 dan kelas kontrol rata-rata 57,93, yang menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibandingkan dengan siswa kelas IV yang tidak menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA), penggunaan media teks cerita digital meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan media lebih baik dengan model pembelajaran yang tidak menggunakan media.

Data diambil dari hasil tes pasca-tes yang diberikan kepada siswa kelas IVA dan IVB SDN 04 Manisrejo Kota Madiun. Tabel 9 menunjukkan  $T_{tabel}$  2,0422 dan  $T_{hitung}$  6,6411, yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ . Menurut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa model *directed reading thinking activity* (DRTA) yang dibantu media cerita digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat

untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa  $L_{hitung}$  (0,2028) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,213), dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima. Selanjutnya yaitu dengan uji homogenitas, peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan memperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,1245 < 0,4160$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang homogen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t memperoleh data  $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,6411 > 2,0422$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model directed reading thinking activity (DRTA) berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model *directed reading thinking activity* berbantuan media teks cerita digital terhadap berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar dengan  $T_{hitung} 6,6411 > (T_{tabel}) 2,0422$  dan taraf signifikansi  $5\% = 0,05$ .

Berdasarkan simpulan, dikemukakan beberapa saran yaitu bagi pendidik harus termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran inovasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media teks cerita digital.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, Siti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning DI Kelas V (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor*.
2. Anwar, C. R., & Ramadani, P. (2021). Digital Storytelling: Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 82-86. <https://ojs.unm.ac.id/tekipend/article/view/22637>
3. Astari, N. W. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa. *Journal of Education Technology*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21716>
4. Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(5), 362-366. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
5. Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
6. Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
7. Juniasih, N. W., Jampel, I. N., & Setuti, N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1-12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/788>
8. Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai Media UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 34 | *Jurnal Estetika*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Estetika Vol, 3*(1), 33-46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1>

9. Noermanzah, N. (2018). Model-Model Pembelajaran Membaca sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca. *Seminar Nasional MLI Universitas Bengkulu*, 3(11), 176–190. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hpq2d>
10. Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
11. Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab.
12. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 21). Bandung : Alfabeta.